ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11029

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA TOKO DZAWATA TROPHY PEKANBARU, RIAU: PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH

Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the Preparation of Financial Statements at Toko Dzawata Trophy Pekanbaru, Riau: A Sharia Accounting Perspective

Atika Sukma & Rahmi Isriani
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
atikasukma07@gmail.com; rahmiisriani@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 20, 2026	Jun 17, 2026	Jun 29, 2026	Jul 4, 2026

Abstract

The application of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in preparing MSME financial statements has received attention in various previous studies. However, studies that specifically discuss the implementation of SAK EMKM in micro-enterprises from the perspective of Islamic accounting remain limited. This study aims to analyze the application of SAK EMKM in preparing financial statements at Toko Dzawata Trophy Pekanbaru, Riau, viewed from the perspective of Islamic accounting. This study used a qualitative approach with a case study design, involving one key informant, namely the owner of Toko Dzawata Trophy, who was

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

selected using purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and literature review, and were then analyzed using the interactive analysis model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the preparation of financial statements at Toko Dzawata Trophy is not yet fully in accordance with SAK EMKM because recordkeeping is still limited to cash receipts and disbursements, has not yet included a statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements, and there is still a mixing of personal and business finances. These findings contribute to the development of studies on the implementation of SAK EMKM through the integration of Entity Theory and the Islamic accounting perspective in MSME financial management. The conclusion of this study emphasizes the importance of applying SAK EMKM and Islamic accounting principles in improving the quality of financial reporting, transparency, and accountability of MSMEs. The implications of this study include theoretical contributions to the development of Islamic accounting literature as well as practical implications for MSME actors and mentoring institutions in improving competence in preparing financial statements in accordance with standards. Future research is recommended to expand the research object and examine the factors that influence the implementation of SAK EMKM in various MSME sectors.

Keywords: SAK EMKM; Financial Statements; MSMEs; Islamic Accounting; Entity Theory

Abstrak: Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan UMKM telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya. Namun, kajian yang secara khusus membahas implementasi SAK EMKM pada usaha mikro dari perspektif akuntansi syariah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada Toko Dzawata Trophy Pekanbaru, Riau, ditinjau dari perspektif akuntansi syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan satu informan utama, yaitu pemilik Toko Dzawata Trophy, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kajian pustaka, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Toko Dzawata Trophy belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan masih terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas, belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, serta masih terdapat pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian implementasi SAK EMKM melalui integrasi *Entity Theory* dan perspektif akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan UMKM. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan SAK EMKM dan prinsip akuntansi syariah dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas UMKM. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur akuntansi syariah serta implikasi praktis bagi pelaku UMKM dan lembaga pendamping dalam meningkatkan kompetensi penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian dan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi implementasi SAK EMKM pada berbagai sektor UMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM; Laporan Keuangan; UMKM; Akuntansi Syariah; *Entity Theory*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi strategis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat struktur ekonomi nasional, serta menjadi sektor yang terbukti mampu bertahan dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi. Oleh karena itu, keberadaan UMKM tidak hanya dipandang sebagai pelaku ekonomi berskala kecil, tetapi juga sebagai pilar pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Agar mampu berkembang secara berkelanjutan, UMKM memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik, transparan, dan akuntabel sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Ismail et al., 2023; Zia, 2020).

Meskipun memiliki peranan penting, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia masih menghadapi permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun umumnya masih bersifat sederhana, terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, belum mengikuti siklus akuntansi secara lengkap, serta belum memenuhi ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai posisi keuangan, laba usaha, maupun kinerja keuangan belum dapat disajikan secara andal sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi maupun pengambilan keputusan bisnis (Risal et al., 2020; Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2016).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada Toko Dzawata Trophy di Pekanbaru, Riau. Berdasarkan hasil observasi awal, pencatatan keuangan pada usaha tersebut masih dilakukan secara manual dan hanya mencatat kas masuk serta kas keluar. Selain itu, pemilik usaha masih mencampurkan transaksi keuangan pribadi dengan transaksi usaha sehingga laba bersih usaha tidak dapat dihitung secara akurat. Kondisi ini mengakibatkan laporan keuangan belum mampu memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan usaha, bahkan berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan bisnis, perencanaan usaha, dan evaluasi perkembangan usaha. Fakta tersebut menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama berkaitan dengan pemahaman akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar (Isriani, 2017; Azizah Rachmanti et al., 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berpendapat bahwa penerapan SAK EMKM menjadi kebutuhan yang mendesak bagi UMKM karena mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan sesuai standar tidak hanya bermanfaat bagi kepentingan internal perusahaan, tetapi juga meningkatkan kredibilitas usaha dalam memperoleh akses pembiayaan, memperluas jaringan bisnis, serta meningkatkan daya saing UMKM. Dari perspektif akuntansi syariah, penyusunan laporan keuangan juga merupakan bentuk implementasi nilai amanah, kejujuran, keadilan, dan akuntabilitas sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara benar dan transparan (Harahap, 1997; Nurhayati & Wasilah, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi SAK EMKM pada berbagai UMKM. Hendra Candra dan Hidayatullah (2024) menemukan bahwa sebagian besar UMKM sektor perdagangan di Tangerang Selatan belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga transparansi keuangan masih rendah. Utari et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Tanjungbalai belum menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan, waktu, dan tenaga. Penelitian Lesmana (2021) juga menyimpulkan bahwa UMKM Telur Asin Mujijaya belum menerapkan SAK EMKM karena menganggap penyusunan laporan keuangan sesuai standar belum menjadi kebutuhan utama. Sementara itu, Pertama dan Sutapa (2020) lebih menitikberatkan pada persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM. Keseluruhan penelitian tersebut lebih banyak menyoroti tingkat implementasi standar akuntansi serta faktor-faktor yang memengaruhinya, namun belum mengkaji secara mendalam praktik penyusunan laporan keuangan yang masih bercampur dengan keuangan pribadi berdasarkan perspektif teori entitas *(entity theory)* dan akuntansi syariah.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini: 1) Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada tingkat penerapan SAK EMKM tanpa menganalisis secara rinci praktik pencampuran keuangan pribadi dan keuangan usaha sebagai penyebab utama ketidaksesuaian laporan keuangan; 2) Penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan akuntansi konvensional sehingga belum banyak mengintegrasikan perspektif akuntansi syariah dalam mengevaluasi implementasi SAK EMKM; 3) Objek penelitian pada Toko Dzawata Trophy memiliki karakteristik yang berbeda karena merupakan UMKM yang bergerak pada bidang perdagangan sekaligus manufaktur kerajinan dengan sistem pencatatan manual yang masih

sederhana sehingga memberikan konteks empiris yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi SAK EMKM yang tidak hanya menilai kesesuaian laporan keuangan terhadap standar akuntansi, tetapi juga mengkaji praktik penyusunan laporan keuangan berdasarkan perspektif akuntansi syariah dengan menggunakan *Entity Theory* sebagai landasan konseptual. Teori entitas menegaskan bahwa perusahaan merupakan entitas ekonomi yang terpisah dari pemilik sehingga seluruh transaksi pribadi harus dipisahkan dari transaksi usaha. Pendekatan tersebut dipadukan dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang menekankan nilai keadilan, amanah, transparansi, tanggung jawab, dan kejujuran dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM (Paton, 1962; Nurhayati & Wasilah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis praktik penyusunan laporan keuangan di Toko Dzawata Trophy Pekanbaru, Riau, kesesuaiannya dengan ketentuan SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya berdasarkan perspektif akuntansi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan sehingga mampu menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih efektif, meningkatkan akuntabilitas usaha, serta memperkuat keberlangsungan UMKM.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM Toko Dzawata Trophy serta menganalisis kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dari perspektif akuntansi syariah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2013; Puteri, 2017). Metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu objek penelitian, yaitu Toko Dzawata Trophy di Kota Pekanbaru, Riau. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai praktik pencatatan keuangan, kendala implementasi

SAK EMKM, serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan usaha. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman proses, makna, dan kondisi empiris dibandingkan pengujian hubungan antarvariabel (Sahir, 2021; Sugiyono, 2013).

Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai praktik penyusunan laporan keuangan pada Toko Dzawata Trophy, kemudian membandingkannya dengan ketentuan SAK EMKM serta prinsip-prinsip akuntansi syariah. Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan fokus penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, dilanjutkan dengan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014; Sugiyono, 2013). Desain penelitian juga mengintegrasikan *Entity Theory* sebagai landasan konseptual untuk menilai pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta menggunakan prinsip-prinsip akuntansi syariah sebagai perspektif dalam mengevaluasi kualitas penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi aktual penyusunan laporan keuangan, tetapi juga memberikan analisis terhadap tingkat kepatuhan terhadap SAK EMKM dan nilai-nilai syariah (Paton, 1962; Nurhayati & Wasilah, 2023).

Partisipan dalam penelitian ini adalah pemilik Toko Dzawata Trophy, yaitu pihak yang secara langsung bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional dan pencatatan keuangan usaha. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai proses transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua individu memiliki informasi yang relevan mengenai praktik penyusunan laporan keuangan. Kriteria informan meliputi: 1) Pemilik usaha yang terlibat langsung dalam pencatatan keuangan; 2) Memahami aktivitas operasional usaha; dan 3) Bersedia memberikan informasi secara lengkap selama proses penelitian (Sugiyono, 2013; Fiantika et al., 2022).

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri *(human instrument)* yang dibantu dengan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dilakukan untuk

memperoleh informasi yang komprehensif sekaligus meningkatkan kredibilitas temuan melalui triangulasi sumber (Sugiyono, 2013; Sahir, 2021). Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas operasional dan sistem pencatatan keuangan di Toko Dzawata Trophy. Peneliti mengamati proses pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyimpanan dokumen keuangan, serta praktik pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Dokumentasi observasi didukung dengan foto, catatan lapangan, serta checklist pengamatan. Wawancara dilakukan secara mendalam *(in depth interview)* menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur kepada pemilik usaha. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai proses penyusunan laporan keuangan, pemahaman terhadap SAK EMKM, penerapan prinsip akuntansi syariah, serta berbagai kendala yang dihadapi selama pengelolaan keuangan usaha. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti pendukung berupa catatan transaksi, buku kas, laporan keuangan yang dimiliki usaha, foto kegiatan usaha, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, studi pustaka dilakukan melalui penelaahan buku, standar akuntansi, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi SAK EMKM pada UMKM. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2013; Fiantika et al., 2022).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti melakukan verifikasi terhadap setiap temuan penelitian (Miles et al., 2014; Sahir, 2021): 1) Reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sesuai tujuan penelitian; 2) Penyajian data *(data display)* dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks sehingga memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar temuan; 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab fokus penelitian mengenai praktik penyusunan laporan keuangan, tingkat kesesuaian dengan SAK EMKM, serta kendala penerapannya pada Toko Dzawata Trophy. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan member checking kepada informan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi telah sesuai dengan kondisi empiris yang sebenarnya (Miles et al., 2014; Sugiyono, 2013).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik penyusunan laporan keuangan pada Toko Dzawata Trophy Pekanbaru masih belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara sederhana menggunakan buku kas harian yang hanya memuat informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan tersebut belum melalui tahapan siklus akuntansi sebagaimana diatur dalam SAK EMKM, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, maupun arus kas secara lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (P1), diketahui bahwa pemilik usaha belum pernah menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan. Pemilik usaha menyampaikan bahwa pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan setiap hari sehingga dianggap telah mencukupi kebutuhan usaha. Selain itu, penyusunan laporan keuangan sesuai standar belum dilakukan karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dan tidak adanya tenaga administrasi khusus yang menangani pembukuan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa transaksi keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi pemilik. Pengeluaran pribadi terkadang dibayarkan menggunakan kas usaha, sedangkan modal tambahan yang diberikan pemilik tidak selalu dicatat sebagai penambahan modal. Kondisi tersebut menyebabkan saldo kas, modal, dan laba usaha tidak dapat dihitung secara akurat berdasarkan aktivitas ekonomi yang sebenarnya.

Selanjutnya, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa dokumen transaksi yang dimiliki usaha berupa nota pembelian, nota penjualan, dan buku kas harian. Namun, dokumen tersebut belum diolah menjadi laporan keuangan sesuai dengan komponen yang dipersyaratkan dalam SAK EMKM. Dengan demikian, informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, serta beban usaha belum dapat disajikan secara sistematis.

Kesesuaian Praktik Penyusunan Laporan Keuangan dengan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen keuangan, ditemukan bahwa sebagian besar ketentuan dalam SAK EMKM belum diterapkan pada Toko Dzawata Trophy. Hasil identifikasi terhadap komponen laporan keuangan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan Toko Dzawata Trophy dengan SAK EMKM

Komponen SAK EMKM	Kondisi pada Toko Dzawata Trophy	Kesesuaian
Laporan Posisi Keuangan	Belum disusun	Tidak sesuai
Laporan Laba Rugi	Belum disusun	Tidak sesuai
Catatan atas Laporan Keuangan	Belum disusun	Tidak sesuai
Buku Kas Harian	Tersedia	Sebagian sesuai
Bukti Transaksi	Tersedia	Sesuai
Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha	Belum dilakukan secara konsisten	Tidak sesuai

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, usaha telah memiliki bukti transaksi dan pencatatan kas harian sebagai dasar administrasi keuangan. Akan tetapi, pencatatan tersebut belum dikembangkan menjadi laporan keuangan sesuai struktur SAK EMKM sehingga informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas.

Kendala dalam Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala utama yang dihadapi pemilik usaha dalam menerapkan SAK EMKM: 1) Keterbatasan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan menyebabkan pemilik belum memahami bentuk laporan keuangan sesuai standar; 2) Seluruh aktivitas administrasi masih dilakukan sendiri oleh pemilik sehingga pencatatan keuangan hanya dilakukan secara sederhana; 3) Belum adanya pemisahan yang konsisten antara keuangan pribadi dan keuangan usaha menyebabkan proses pencatatan menjadi kurang sistematis. Keempat, pemilik menganggap bahwa pencatatan kas harian sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha sehingga belum merasa perlu menyusun laporan keuangan secara lengkap.

Penelitian juga menemukan beberapa kondisi yang tidak sepenuhnya menunjukkan kelemahan dalam sistem pencatatan keuangan. Meskipun belum menerapkan SAK EMKM, pemilik usaha telah menyimpan sebagian besar bukti transaksi penjualan dan pembelian secara tertib sehingga dokumen transaksi masih dapat ditelusuri kembali ketika diperlukan. Selain itu, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan secara rutin setiap hari sehingga informasi mengenai arus kas harian relatif tersedia. Namun demikian, data tersebut belum disusun menjadi laporan keuangan yang memenuhi ketentuan SAK EMKM. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik pencatatan dan kebutuhan informasi keuangan usaha. Pemilik menyatakan bahwa usaha tetap dapat berjalan tanpa penyusunan laporan keuangan sesuai standar, meskipun pada saat yang sama pemilik mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah laba bersih, nilai aset usaha, maupun

perkembangan modal secara pasti. Temuan ini menjadi salah satu fakta empiris yang diperoleh selama penelitian tanpa dilakukan interpretasi lebih lanjut pada bagian hasil.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada Toko Dzawata Trophy Pekanbaru dari perspektif akuntansi syariah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan pada Toko Dzawata Trophy belum memenuhi ketentuan SAK EMKM karena pencatatan transaksi masih terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas, tanpa disertai penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan standar akuntansi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep dasar akuntansi. Keterbatasan pengetahuan mengenai proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menyebabkan pelaku usaha lebih memilih sistem pembukuan sederhana yang dianggap mudah diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Akibatnya, informasi mengenai aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban belum tersaji secara sistematis sebagaimana yang dipersyaratkan dalam SAK EMKM.

Temuan lain menunjukkan bahwa masih terdapat pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Praktik tersebut mengakibatkan posisi keuangan usaha sulit diidentifikasi secara akurat karena sebagian transaksi pribadi dicatat menggunakan kas usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep pemisahan entitas ekonomi belum diterapkan secara optimal. Dari perspektif akuntansi syariah, praktik tersebut juga menunjukkan belum optimalnya penerapan prinsip amanah dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai upaya mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan, jujur, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Entity Theory* yang dikemukakan oleh Paton (1962), yang menyatakan bahwa perusahaan merupakan entitas ekonomi yang terpisah dari pemiliknya

sehingga seluruh transaksi usaha harus dipisahkan dari transaksi pribadi. Temuan mengenai masih bercampurnya keuangan usaha dan keuangan pribadi menunjukkan bahwa prinsip dasar teori entitas belum diterapkan secara konsisten pada Toko Dzawata Trophy. Akibatnya, laporan keuangan belum mampu menggambarkan kondisi ekonomi usaha secara objektif.

Dari perspektif akuntansi syariah, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Harahap (1997) serta Nurhayati dan Wasilah (2023) yang menegaskan bahwa pencatatan keuangan harus dilaksanakan berdasarkan prinsip amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ketentuan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara benar untuk menghindari perselisihan dan menjaga hak setiap pihak. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat dipandang sebagai implementasi nilai-nilai syariah dalam praktik akuntansi UMKM.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Rachmanti et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK EMKM secara penuh karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan rendahnya kemampuan menyusun laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Lesmana (2021), yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menggunakan pembukuan sederhana berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar sehingga laporan keuangan belum memenuhi ketentuan standar akuntansi.

Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Pertama dan Sutapa (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh persepsi pelaku usaha bahwa pembukuan sederhana sudah cukup memenuhi kebutuhan operasional. Pada Toko Dzawata Trophy, kondisi tersebut terlihat dari anggapan pemilik bahwa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sudah memadai untuk mengetahui kondisi usaha, meskipun belum dapat menghasilkan informasi mengenai laba bersih maupun posisi keuangan secara lengkap. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu karena mengintegrasikan perspektif akuntansi syariah dalam mengevaluasi penerapan SAK EMKM. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menilai tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi, sedangkan penelitian ini juga menelaah bagaimana prinsip amanah, transparansi, dan akuntabilitas diterapkan dalam praktik pencatatan keuangan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi SAK EMKM pada usaha mikro dan kecil.

Hasil penelitian memberikan implikasi secara konseptual, praktis, dan akademik. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat relevansi *Entity Theory* dalam penerapan SAK EMKM, khususnya mengenai pentingnya pemisahan antara kekayaan pribadi dan kekayaan usaha sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang andal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa prinsip-prinsip akuntansi syariah dapat menjadi landasan etis dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM agar mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM melalui pencatatan transaksi yang lebih sistematis, penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, maupun Ikatan Akuntan Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sehingga implementasi SAK EMKM dapat dilakukan secara lebih efektif.

Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi SAK EMKM dengan memasukkan perspektif akuntansi syariah sebagai kerangka analisis. Pendekatan tersebut memberikan alternatif dalam mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan UMKM yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Toko Dzawata Trophy Pekanbaru, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh UMKM dengan karakteristik yang berbeda; 2) Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada satu informan utama, sehingga informasi yang diperoleh sangat bergantung pada kondisi dan keterbukaan informan selama proses penelitian; 3) Penelitian hanya berfokus pada implementasi SAK EMKM dari perspektif akuntansi syariah tanpa melakukan analisis terhadap faktor-faktor lain, seperti tingkat literasi keuangan, penggunaan teknologi akuntansi, atau pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kepatuhan pelaporan keuangan UMKM.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor usaha dan wilayah yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi implementasi SAK EMKM secara lebih komprehensif. Selain itu, kajian

mengenai digitalisasi sistem pembukuan, penggunaan aplikasi akuntansi, serta efektivitas program pendampingan UMKM juga dapat menjadi arah penelitian yang relevan dalam mendukung peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada Toko Dzawata Trophy Pekanbaru dari perspektif akuntansi syariah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Toko Dzawata Trophy belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dengan berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga belum menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan dalam standar. Selain itu, masih ditemukan praktik pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yang menyebabkan informasi keuangan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara akurat dan andal.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa belum optimalnya penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman pemilik usaha mengenai akuntansi, tidak adanya tenaga administrasi khusus, serta anggapan bahwa pencatatan kas harian telah memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dari perspektif akuntansi syariah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip amanah, transparansi, akuntabilitas, dan pemisahan hak kepemilikan belum diterapkan secara optimal dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa implementasi SAK EMKM pada Toko Dzawata Trophy masih memerlukan perbaikan baik dari aspek teknis penyusunan laporan keuangan maupun penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat penerapan *Entity Theory* dalam konteks penyusunan laporan keuangan UMKM, khususnya mengenai pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini juga memperkaya kajian akuntansi syariah dengan menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap ketentuan teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai amanah, kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pelaku UMKM agar mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM secara lebih sistematis, melakukan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta meningkatkan kualitas pencatatan transaksi. Bagi pemerintah, lembaga pendamping UMKM, dan organisasi profesi akuntansi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pelatihan, pendampingan, dan edukasi mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor usaha dan wilayah yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SAK EMKM, seperti tingkat literasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, maupun dukungan kebijakan pemerintah. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis SAK EMKM serta mengintegrasikan perspektif akuntansi syariah dengan aspek tata kelola *(good governance)* dan keberlanjutan UMKM. Pengembangan kajian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM sekaligus mendukung penguatan akuntabilitas dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ar'razi, M. F., Arief, K., & Sudjana, S. (2023). Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Studi Kasus pada UMKM Pisang Mesir Indonesia. *Indonesian Accounting Literacy Journal, 3*(2), 144–155. https://doi.org/10.35313/ialj.v3i2.3178

Azizah Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal, 16*(1). https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453

Fatimah, S., & Mulyandani, V. C. (2023). The Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Berkah Store. *Indonesian Accounting Research Journal, 3*(3), 252–260. https://doi.org/10.35313/iarj.v3i3.5261

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Harahap, S. S. (1997). *Akuntansi Islam*. Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Pengelolaan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM.

Isriani, R. (2017). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Lesmana, H. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Telur Asin Mujijaya di Desa Sigambir Brebes. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA), 1*(2), 105–112. https://doi.org/10.31294/jasika.v1i2.654

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nurhayati, S., & Wasilah. (2023). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Edisi ke-5). Salemba Empat.

Paton, W. A. (1962). *Accounting theory: With special reference to the corporate enterprise*. Accounting Studies Press.

Pertama, I. G. A. W., & Sutapa, I. N. (2020). Tingkat Penerapan SAK EMKM pada Pelaku UMKM dan Upaya Peningkatan Penerapan SAK EMKM Dilihat dari Persepsi UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 12*(1), 63–68. https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1847.63-68

Puteri, E. H. (2017). Metode Penelitian Kualitatif.

Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 3*(1), 16–27. https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.507

Safitri, I. D., Alfiah, N., & Kurniasanti, S. A. (2023). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Mawar Bakery). *Jurnal Javanica, 2*(2), 96–103. https://doi.org/10.57203/javanica.v2i2.2023.96-103

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syah, S. R., Irmawati, I., & Alacoque, M. (2023). Analisis Penerapan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Ligastore Makassar). *Journal of Accounting, Economics, and Business Education, 1*(2), 61–70. https://doi.org/10.62794/jaebe.v1i2.97

Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus UMKM di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10*(3), 491–498. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449

Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal, 1*(1). https://doi.org/10.36355/rlj.v1i1.328